

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk meningkatkan taraf atau kesejahteraan dalam kehidupannya (Sadulloh, 2015: 4). Pendidikan pada hakikatnya mempunyai tiga unsur yang saling berkaitan, tiga unsur tersebut yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga dijelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sangat penting dimiliki semua manusia. Sehingga muncul upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dilakukan secara konvensional maupun inovatif. Upaya peningkatan kualitas pendidikan tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pada jenjang pendidikan. Pendidikan yang diselenggarakan di pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi serta yang dilakukan oleh lembaga nonformal maupun informal seharusnya bisa menjadi landasan pembentukan nilai norma-norma pada siswa dan masyarakat pada umumnya (Mulyasa, 2014: 13). Namun pada kenyataannya mutu pendidikan yang ada di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara lain. Rendahnya mutu pendidikan harus ditangani dengan serius dan secara menyeluruh. Dalam kasus ini pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pentingnya sebuah pendidikan tidak lepas dari peranan penting seorang guru. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya dalam sebuah pendidikan, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam menuntut ilmu (Mulyasa, 2014: 41). Suyanto (2013: 25) berpendapat bahwa

guru profesional adalah guru yang mendapatkan pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan. Sebagai tenaga pendidik yang profesional guru harus memiliki kompetensi yang digunakan sebagai dasar dari sebuah pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini, dasar dan menengah. Adapun kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 disebutkan beberapa tugas guru sebagai pendidik profesional yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. NEA (dalam Budi Murdiyasa, 2016) memaparkan pada masa ekonomi pertanian dan industri, siswa cukup menguasai kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Tetapi pada era informasi saat ini, di mana para siswa harus berkompetisi pada masyarakat global, para siswa dituntut mempunyai kreativitas kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Sebagai agen perubahan (*the agent of change*), guru harus lebih memperhatikan kualitas dan proses dari sebuah pembelajaran yang ada, salah satunya dengan memiliki kemampuan *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* yang baik. Guru yang mempunyai kemampuan *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* baik, dapat diprediksi bahwa prestasi siswa yang diajar juga akan baik (Purwaningsih, 2015: 10). Oleh karena itu *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* ini penting dan wajib dimiliki seorang guru yang profesional. Guru yang pengalamannya mengajarnya lebih lama seharusnya mempunyai *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* lebih baik daripada guru pemula. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2015: 569), *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* diartikan sebagai pengetahuan pedagogik yang berlaku untuk pengajaran konten yang spesifik. Purwaningsih (2015: 10) menyatakan bahwa *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* merupakan pemahaman hubungan antara *Content Knowledge (CK)* dengan *Pedagogical Knowledge (PK)*.

Shulman (dalam Suryawati, 2014: 69) memaparkan *Content Knowledge* (CK) sebagai pengetahuan tentang konsep, teori, gagasan, kerangka kerja, pengetahuan tentang pembuktian, praktik-praktik dan pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan tersebut. Kemampuan *Content Knowledge* (CK) meliputi beberapa hal yang sangat penting antara lain yaitu pengembangan materi serta keluasan dan kedalaman materi yang dimiliki seorang guru.

Shulman (1986) mendefinisikan *Pedagogical Knowledge* (PK) sebagai cara dan proses mengajar yang meliputi pengetahuan tentang manajemen kelas, tugas, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pedagogik merupakan suatu teori dan kajian yang secara teliti, kritis dan obyektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan (Sadulloh, 2015: 2). *Pedagogical Knowledge* (PK) meliputi beberapa hal yang sangat penting didalamnya yaitu pengetahuan strategi, pengetahuan media dan pengetahuan evaluasi serta cara dan proses dalam sebuah pembelajaran yang meliputi pengetahuan tentang manajemen kelas dan tugas yang diberikan terhadap siswa (Shulman, 1986). Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 menyatakan bahwa PK merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pemanfaatan media, evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik. Pengetahuan pedagogik sangatlah penting dimiliki oleh seorang guru, hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Purwaningsih (2015: 10) bahwa sebagai seorang tenaga pendidik, guru setidaknya mengerti bagaimana gaya belajar siswanya, mulai dari pemahaman siswa terhadap isi materi dan strategi pembelajaran sehingga siswa mempunyai pengalaman belajar yang beragam sesuai dengan kompetensi yang ada. Pedagogi dalam hal ini merupakan suatu bentuk dari materi yang digunakan untuk mengajar dan sangat berguna dalam sebuah pembelajaran, karena banyak mengandung analogi, ilustrasi, contoh, eksplansi, dan demonstrasi.

Dalam sebuah proses pembelajaran, pengaplikasian sebuah materi dan sebuah strategi pembelajaran merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh seorang guru yang terampil dan profesional. Namun, untuk menjadi tenaga pendidik yang terampil dan profesional seorang guru harus mampu memberikan sebuah proses pembelajaran yang efektif, dengan memiliki kemampuan yang baik dalam memadukan pengetahuan materi, strategi pembelajaran, kurikulum, belajar, proses pengajaran, dan siswa. Berdasarkan uraian tersebut kemampuan *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* yang perlu dimiliki seorang guru dalam pembelajaran matematika sangat penting.

Pedagogical Content Knowledge (PCK) fokus pada penyusunan RPP dan proses pembelajaran (Irwantororo, 2016: 3). Dedy (2016) memaparkan bahwa *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* diperkenalkan pertama kali oleh Shulman pada tahun 1986 dalam proyek penelitiannya *Knowledge Growth in Teaching*. Fokus proyek ini yaitu untuk mempelajari pandangan yang lebih luas tentang model pengajaran (rancangan pembelajaran) dan proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti hanya akan melakukan penelitian *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* dengan fokus pada penyusunan RPP. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana seorang guru matematika memiliki kemampuan *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*. Penelitian akan dilakukan kepada guru matematika di SMP Negeri 1 Mojogedang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana kemampuan PCK Guru Matematika SMP Negeri 1 Mojogedang dalam penyusunan RPP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan PCK Guru Matematika SMP Negeri 1 Mojogedang dalam penyusunan RPP.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai PCK untuk bahan rujukan penelitian-penelitian selanjutnya.
- 2) Sebagai pedoman pembelajaran matematika yang tepat.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Menambah wawasan lebih lanjut bagi guru tentang kemampuan PCK dalam menyusun RPP serta sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk kedepannya.

2) Bagi Siswa

- a) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- b) Siswa diharapkan lebih mudah menerima pembelajaran dengan tepatnya seorang guru memadukan materi, media dan strategi pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

- a) Penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap pembelajaran matematika di sekolah.
- b) Sebagai upaya meningkatkan kualitas sekolah terutama pada pembelajaran matematika.